

Pengaruh Pola Didik Orang Tua yang Otoriter dan Tidak Perduli Terhadap Profil Kepribadian Anak-Remaja yang Antisosial

R. Surya Widya, Edi Priyono, Iit & Sugeng
Sekolah Tinggi Agama Buddha Nalanda

ABSTRACT

Researchers want to find out to what extent the influence or relationship between authoritarian and uncaring attitudes toward the formation of antisocial adolescent personalities. As is known as the antisocial personality profile behind today, after passing through adulthood can participate in committing crimes, including committing white-collar crimes such as corruption.

Key words : *students pattern, personality profile, antisocial*

ABSTRAK

Peneliti ingin mengetahui sampai berapa jauh pengaruh atau hubungan antara sikap orangtua yang otoriter dan tidak perduli terhadap pembentukan kepribadian anak-remaja yang antisosial. Seperti diketahui bahwa profil kepribadian antisosial dibelakang hari, setelah memasuki usia dewasa bisa ikut berperan dalam kecenderungan untuk melakukan tindak kriminal, termasuk melakukan white collar crimes seperti korupsi.

Kata kunci : pola didik, profil kepribadian, antisosial

Riwayat Artikel : Diterima: Maret 2017

Disetujui: Mei 2017

Alamat Korespondensi:

R. Surya Widya, Edi Priyono, Iit & Sugeng,
Dharma Acariya
Sekolah Tinggi Agama Buddha Nalanda
Jln. Pulo Gebang Permai, No.107 Pulo Gebang, Cakung, Jakarta Timur
E-mail: redaksidhammavicaya@gmail.com

Tidak ada sekolah untuk menjadi orangtua, tidak ada kursus ketrampilan untuk menjadi ayah atau ibu, sehingga besar sekali kemungkinan untuk orangtua mengasuh dan membesarkan anak anak mereka dengan cara yang menurut mereka anggap paling benar. Mungkin sekali mereka akan membesarkan anak anak mereka sesuai dengan pengalaman yang mereka alami ketika masih kecil.

Pola didik orangtua sangat berpengaruh pada perkembangan pembentukan kepribadian anak-remaja, disamping pengaruh faktor herediter/bawaan dan pengaruh lingkungan hidup disekitar anak. Sikap otoriter adalah sikap yang keras, sangat menentukan, tidak boleh dibantah, sekaligus penekanan faktor disiplin yang kaku; kriteria orang tua otoriter adalah suka mengekang kebebasan anak, tidak membiarkan mereka memiliki ruang gerak sendiri, tidak mengizinkan anak mempunyai pendapat sendiri, tidak boleh memiliki minat yang berbeda, atau tidak boleh melakukan sesuatu yang berbeda. Sikap tidak perduli adalah sikap yang membiarkan anak untuk melakukan apa saja, tanpa ditegur, tanpa peringatan atau tanpa hukuman. Profil kepribadian antisosial adalah profil yang tidak disiplin, berani menentang figur otoriter, berani menanggung risiko, serta mengabaikan nilai nilai kehidupan dan moral yang berlaku dalam masyarakat. Orangtua yang otoriter atau tidak perduli terhadap perkembangan jiwa anaknya sendiri berarti kurang atau tidak akrab (intimacy) dengan anaknya.

Yang paling tahu tentang orangtua adalah anaknya sendiri, yang merasakan bagaimana sikap orangtua adalah anaknya sendiri, bertanya kepada anak tentang pola didik barangkali bersifat subjektif, namun paling otentik; apalagi tidak semua orang mau mengakui kekeliruan yang telah dilakukannya sendiri.

Menggunakan tes kepribadian yang telah diakui keabsahan dan reliabilitasnya adalah sangat penting dalam penelitian, sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dikemudian hari oleh peneliti.

Peneliti ingin mengetahui sampai berapa jauh pengaruh atau hubungan antara sikap orangtua yang otoriter dan tidak perduli terhadap pembentukan kepribadian anak-remaja yang antisosial. Seperti diketahui bahwa profil kepribadian antisosial dibelakang hari, setelah memasuki usia dewasa bisa ikut berperan dalam kecenderungan untuk melakukan tindak kriminal, termasuk melakukan white collar crimes seperti korupsi dll.

Kecenderungan antisosial adalah orang yang cenderung untuk bertindak tidak sesuai dengan ketentuan dan norma yang berlaku dalam masyarakat, sukar diatur, ingin kepuasan segera, tidak perduli dengan perasaan orang lain,

melanggar larangan agama dll. Pada anak remaja kecenderungan antisosial mungkin berhubungan erat dengan kenakalan remaja dan penyalahgunaan obat terlarang.

METODE

Penelitian ini menggunakan 2 jenis instrumen. Instrumen pertama menggunakan kuesioner mengenai pola didik orangtua yang otoriter dan tidak peduli. Instrumen yang kedua adalah menggunakan tes kepribadian MMPI.

Sampel : sampel diambil secara selektif dari siswa di tiga sekolah menengah di wilayah Jakarta, 1 dari sekolah negeri dan 2 dari sekolah swasta. Dipilihnya 3 sekolah menengah memang tidak ditentukan secara acak, namun berdasarkan akses yang lebih mudah dan jarak yang tidak terlalu jauh serta terjangkau oleh para peneliti.

Setelah permohonan izin untuk melakukan penelitian disetujui oleh kepala sekolah, maka pada waktu yang telah disepakati, penelitian dilakukan dalam ruang kelas belajar di sekolah yang bersangkutan. Edi Priyono melakukan penelitian di SMK "XX" di daerah Jakarta Utara, Iit melakukan penelitian di SMA "XX" di Jakarta Barat dan Sugeng melakukan penelitian di SMAN "XX" di Jakarta Barat.

Setiap siswa diminta untuk mengisi kuesioner yang terdiri dari 20 pertanyaan mengenai sikap orangtua mereka masing-masing. Pertanyaan 1-10 mengenai sikap yang otoriter, dan pertanyaan 11-20 mengenai sikap orangtua yang tidak peduli. Kemudian setiap siswa diminta untuk bereaksi terhadap 566 pernyataan dari tes kepribadian MMPI.

Dari 195 tes MMPI ternyata hanya 169 yang valid dan reliable, karena yang 26 ternyata tidak valid dan tidak reliable. Tes dinyatakan tidak valid dan tidak reliable apabila tidak menjawab lebih dari 50 pernyataan, atau skala L atau K di atas 70, skala F yang terlalu rendah, atau skala L & K yang agak tinggi dan skala F yang rendah secara bersama-sama. (perhitungan khusus dengan faktor koreksi)

Terdapat 85 siswa dan 84 siswi yang tes kepribadiannya dapat diikutsertakan dalam penelitian ini.

Hasil tes kepribadian MMPI yang dapat dipercaya kemudian dimasukkan ke dalam program komputer untuk mendapatkan grafik profil kepribadian dari setiap siswa. Siswa yang nilai dari skala 4-nya di atas 60 dinyatakan sebagai anak yang memiliki kecenderungan anti sosial. Skala 4 adalah skala untuk psychopathic-deviate, sociopathic atau dissocial. Untuk orang yang sangat normal nilai skala 4 adalah 45-55. Nilai antara 60-65 adalah diatas rata-rata, nilai antara 66-70 jauh di atas rata-rata, sedangkan nilai diatas 70 adalah nilai ekstrim, berbeda 2 standar deviasi dengan orang normal.

Orangtua dinyatakan memiliki sikap otoriter atau tidak peduli apabila pada kuesioner mendapat 3 ya dari anak yang bersangkutan, karena dianggap sangat meyakinkan, tidak meragukan lagi.

Ternyata menurut penilaian dari 169 siswa:

1. 147 pasangan orangtua atau 86,99% ternyata bersikap otoriter.
2. 85 pasangan orangtua atau 50,30% ternyata bersikap tidak peduli terhadap perkembangan jiwa anaknya.

Ternyata terdapat 63 siswa yang memiliki kecenderungan antisosial, atau 37,28%; yaitu yang nilai skala 4-nya di atas 60. Ternyata ada 39 siswa yang nilai skala 4-nya di atas 65 (23%), ada 30 siswa yang nilai skala 4-nya diatas 70 (17,75%).

Ternyata menurut penilaian dari 63 siswa yang memiliki kecenderungan antisosial :

1. 59 pasangan orangtuanya atau 93,65% ternyata bersikap otoriter;
2. 39 pasangan orangtuanya atau 61,90% ternyata bersikap tidak peduli terhadap perkembangan jiwa anaknya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini berisikan hasil penelitian. Pembahasan terhadap hasil penelitian dan pengujian yang diperoleh disajikan dalam bentuk uraian teoritik, baik secara kualitatif, kuantitatif maupun campuran. Hasil percobaan sebaiknya ditampilkan dalam berupa grafik atau pun tabel. Untuk grafik dapat mengikuti format untuk diagram dan gambar.

SIMPULAN

1. Dari 86,99% orangtua yang dinilai bersikap otoriter ternyata hanya 37,28% anak yang memiliki kecenderungan antisosial, artinya sikap otoriter dari orangtua belum tentu menyebabkan anak tumbuh menjadi pribadi dengan kecenderungan antisosial.
2. Dari 50,30% orangtua yang dinilai bersikap tidak peduli terhadap perkembangan jiwa anaknya ternyata hanya 37,28% anak yang memiliki kecenderungan antisosial, artinya sikap tidak peduli dari orangtua belum tentu menyebabkan anak tumbuh menjadi pribadi dengan kecenderungan antisosial.
3. Sikap Orangtua yang otoriter mungkin lebih banyak menyebabkan anak menjadi antisosial dibandingkan dengan orangtua yang bersikap tidak peduli.

DAFTAR RUJUKAN

- Sadock, B.J., Sadock, V.A., Ruiz, P., : Comprehensive Textbook of Psychiatry, vol II, ninth Edition, p 2220-2221, Walter Kluwer/Lippincott Williams & Wilkins, Philadelphia, 2009.
- Graham, J.,: MMPI-2, Assessing Personality and Psychopathology, second edition, Oxford University Press, Oxford, 1993.
- Maramis, W.E., : Catatan Ilmu Kedokteran Jiwa, Airlangga University Press, p 273-275, Surabaya.

